



Calon Peserta Kalpataru Kategori Perintis Kota Jogja
Mukriyanto Penangkar Cucak Rowo

JOGJA -- Drs H Mukriyanto, pemilik penangkaran burung Cucak Rowo di Kotagede diajukan sebagai calon peserta Kalpataru kategori perintis tingkat Kota Jogja. Sudah lama ia menggeluti usaha penangkaran burung Cucak Rowo di rumahnya Joyopranan 21 Kotagede. Saat ini ia memiliki 49 pasang burung Cucak Rowo.

Di rumahnya terdapat puluhan kandang seluas sekitar 400 meter persegi. 49 kandang terisi penuh masing-masing sepasang. Selain Cucak Rowo juga ada 13 kandang diisi burung lain dan 10 sangkar masing-masing sepasang. Bapak dari empat orang putra ini mulai serius menekuni penangkaran cucak rowo sejak 1998. "Pertama kali beli Cucak Rowo sepasang di Semarang tahun 1997 dulu seharga Rp 1,5 juta," tutur Mukriyanto saat ditemui *Bernas Jogja* di rumahnya, Senin (14/3). Agustus 1998 ia berhasil menang-

>> KE HAL 7



DIAN PRAMUDITA/BERNAS JOGJA
PENANGKAR CUCAK ROWO -- Mukriyanto, perintis penangkaran burung Cucak Rowo di Joyopranan 21 Kotagede diajukan menjadi salah satu calon peserta Kalpataru kategori perintis.

Mukriyanto Penangkar Cucak Rowo

Sambungan dari halaman 1

karkan Cucak Rowo dari sepasang menghasilkan anakan sebelas pasang. Mulai saat itulah ia beralih ke penangkaran Cucak Rowo.

Sebelumnya, Mukriyanto juga memelihara ayam bekisar dan burung anggungan seperti perkutut, deruk, puter. Burung-burung anggungan tersebut dijual dan di rumahnya hanya untuk penangkaran Cucak Rowo dan burung ocehan lokal.

Berbagi ilmu

Mukriyanto yang hingga kini menjabat Ketua Pengurus Daerah Pelestari Burung Indonesia (PBI) Provinsi Jawa Tengah dan DIY, berkeinginan supaya burung ocehan lokal bisa ditangkarkan dan didomestikasi. "Setelah mendapatkan pengalaman menangkarkan burung ini, saya merasa puas bisa membagikan ilmu kepada masyarakat," jelasnya. Tidak meng-

herankan bila penangkaran sering dikunjungi tamu. "Saya sampai kewalahan melayani (pembeli-Red) di rumah, kalau mau pesan daftar dulu," ujar Mukriyanto.

Lulusan Pendidikan Luar Sekolah IKIP Karangmalang (UNY) tahun 1985 ini, pensiun dini sebagai guru SMP Negeri 9 Jogja tahun 1997, kemudian menjadi carik di Desa Jambindan Banguntapan Bantul hingga 2008.

Sebulan delapan pasang

Mukriyanto mengaku, dirinya sudah sering beternak sejak tahun 1986, yaitu ayam bekisar, kemudian burung anggungan hingga serius menangkarkan Cucak Rowo pada 1998. "Tanggal 3 Februari 2011 lalu pengkaran saya dikunjungi Pangdam IV Diponegoro," tuturnya.

Ditanya bagaimana perasaannya diajukan sebagai calon peserta Kalpataru kategori perintis untuk dinilai mewakili Kota Jogja, ia mengatakan. "Saya merasa usaha saya belum baik, tapi diajukan *manut* saja, berhasil ya *syukur enggak juga nggak pa-pa*."

Usaha yang digelutinya, saat ini diikuti dan diteruskan oleh putranya, yaitu Jatmiko A (33) dan Agung S (34). Dari penangkaran, tidak setiap bulan setiap pasang bisa *netes*. "Sebulan rata-rata menghasilkan delapan pasang anakan Cucak Rowo," ungkap Mukriyanto.

Ditanya aset Cucak Rowo yang dimilikinya, Mukriyanto menjawab, "Ya kurang lebih Rp 500 juta." Motto dalam hidupnya, yaitu disiplin, kerja keras, jujur hemat tetapi tidak kiki. "Saya berharap supaya pemerintah dan masyarakat memperhatikan perkembangan burung sebagai aset nasional khususnya burung lokal dan berkicau," jelas pria kelahiran 4 Mei 1944 ini. (e21)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kecamatan/Kemantren Kotagede			

Yogyakarta, 24 November 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005